

# Naskah Khutbah Jumat: Membangun Peradaban Manusia Menurut Al-Hadid Ayat 25

## Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ  
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ  
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

### *Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,*

Marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan Islam, sebuah karunia yang sangat istimewa. Tanpa kedua nikmat tersebut, mustahil bagi kita untuk bersemangat dalam menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Oleh karena itu, nikmat ini wajib kita jaga dan kita pupuk agar kualitasnya senantiasa meningkat.

Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, sebagai uswatun hasanah (teladan terbaik) dalam setiap aspek kehidupan kita.

Di tengah derasnya arus modernisasi dan kompleksitas tantangan zaman, kita sering bertanya: adakah sebuah formula, sebuah cetak biru ilahiah, untuk membangun peradaban manusia yang adil, makmur, dan seimbang? Jawabannya telah Allah abadikan dalam Kitab-Nya yang mulia. Al-Qur'an bukan hanya sekadar petunjuk ibadah ritual, tetapi juga panduan komprehensif untuk mendirikan sebuah tatanan masyarakat yang kokoh.

Hari ini, dari mimbar ini, kita akan menggali sebuah formula peradaban yang terkandung dalam satu ayat agung, yaitu Surat Al-Hadid ayat 25. Ayat ini menyajikan sebuah peta jalan yang sangat relevan, menghubungkan fondasi spiritual dengan kekuatan material, serta mengikat iman dengan keadilan di dunia nyata. Tema khutbah kita hari ini adalah **"Membangun Peradaban Manusia Menurut Al-Hadid ayat 25."**

## Fondasi Peradaban Qur'ani: Empat Pilar Utama

*Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,*

Mari kita renungkan firman Allah SWT dalam Surat Al-Hadid ayat 25, yang menjadi inti pembahasan kita:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ  
النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ  
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (25)

**Artinya:** "Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata (Al-Bayyinah) dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab (Al-Kitab) dan neraca (keadilan) (Al-Mizan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan (Al-Qisth). Dan Kami

*ciptakan besi (Al-Hadid) yang padanya terdapat kekuatan yang hebat (Ba'sun Shadid) dan berbagai manfaat bagi manusia (Manafi'u lin-Nas) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya, walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa."*

Ayat ini secara sistematis menguraikan empat pilar fundamental untuk membangun peradaban.

### **1. Al-Bayyinat dan Al-Kitab: Fondasi Spiritual dan Hukum**

Proses pembangunan peradaban dimulai dengan fondasi spiritual dan intelektual. Allah mengutus para rasul dengan *Al-Bayyinat* (bukti-bukti nyata) untuk meneguhkan otoritas ilahiah, dan menurunkan *Al-Kitab* (Kitab Suci) yang berisi hukum dan kode moral. Ini adalah "perangkat lunak" (software) bagi masyarakat. Menurut para mufasir seperti Ibn Kathir, *Al-Kitab* adalah sumber kebenaran yang berisi wahyu, yang menjadi panduan hidup agar tidak tersesat. Tanpa panduan moral dan hukum yang jelas dari Sang Pencipta, peradaban akan kehilangan arah.

### **2. Al-Mizan: Sistem Keadilan yang Kokoh**

Setelah ada hukum (*Al-Kitab*), pilar selanjutnya adalah *Al-Mizan* (Neraca Keadilan). Ini merepresentasikan sistem peradilan, kesetaraan, dan penegakan hukum yang adil bagi semua. *Al-Mizan* adalah "sistem operasi" yang memastikan "perangkat lunak" dari *Al-Kitab* berjalan dengan semestinya. Tafsir Al-Maududi menjelaskan bahwa misi para nabi adalah menegakkan keadilan ini baik pada level individu, yaitu keseimbangan karakter, maupun level kolektif dalam sistem sosial.

### **3. Al-Hadid: Kekuatan Material untuk Melindungi dan Membangun**

Hanya setelah fondasi spiritual, hukum, dan keadilan ditegakkan, barulah Allah menyebut pilar keempat: *Al-Hadid* (besi). Besi di sini melambangkan kekuatan fisik, teknologi, industri, dan kemampuan pertahanan. Ini adalah

"perangkat keras" (hardware) sebuah peradaban. Ayat ini menyebutkan dua fungsi utama besi:

- **Ba'sun Shadīd (Kekuatan yang Hebat):** Ini merujuk pada kekuatan pertahanan dan militer. Para ulama menafsirkannya sebagai bahan baku persenjataan yang esensial untuk membela kebenaran dan melawan kezaliman. Sayyid Qutb secara tegas menghubungkannya dengan jihad bersenjata untuk melindungi sistem keadilan yang telah dibangun.
- **Manāfi'u lin-Nās (Manfaat bagi Manusia):** Di sisi lain, besi juga merupakan instrumen kemakmuran dan perdamaian. Ia digunakan untuk alat-alat pertanian, perkakas, konstruksi, dan industri yang membawa kemaslahatan luas bagi umat manusia.

Urutan penyebutan pilar-pilar ini sangat penting. Allah mengajarkan kita bahwa fondasi spiritual, moral, dan keadilan harus mapan terlebih dahulu sebelum kekuatan material digunakan. Jika tidak, kekuatan itu hanya akan melahirkan tirani dan kerusakan.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ  
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي  
وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ  
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ  
يَا حَسَنًا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ  
فِيَا عِبَادَ اللَّهِ ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ  
مُسْلِمُونَ

### Menyikapi Tantangan Kontemporer

Saudara-saudara seiman,

Pada khutbah kedua ini, marilah kita refleksikan formula peradaban dari Surat Al-Hadid ayat 25 dalam konteks dunia modern saat ini.

Pelajaran terbesar dari ayat ini adalah bahaya ketika urutannya dibalik. Sejarah dan kondisi dunia saat ini menunjukkan banyak peradaban yang membangun kekuatan material (*Al-Hadid*) berupa teknologi canggih, ekonomi raksasa, dan militer yang superior, namun mereka mengabaikan fondasi *Al-Kitab* (moralitas wahyu) dan *Al-Mizan* (keadilan hakiki). Apa hasilnya? Hasilnya adalah penjajahan, eksploitasi sumber daya alam, ketidakadilan global, dan krisis spiritual yang mendalam. Kekuatan tanpa keadilan adalah tirani.

Sebagai umat Islam, tantangan kita adalah bagaimana mengembalikan urutan yang benar. "Besi" kita hari ini bisa berupa kemajuan teknologi, kekuatan ekonomi, pengaruh politik, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Namun, sebelum kita berlomba-lomba dalam hal itu, kita harus bertanya pada diri sendiri:

1. Sudahkah kita membangun fondasi *Al-Kitab* dalam diri, keluarga, dan masyarakat kita? Sejauh mana Al-Qur'an menjadi pedoman hidup kita?
2. Sudahkah kita memperjuangkan *Al-Mizan*? Keadilan dalam bisnis kita, keadilan dalam kepemimpinan kita, dan keadilan dalam interaksi sosial kita.

Membangun peradaban dimulai dari membangun individu yang berpegang teguh pada wahyu dan menjunjung tinggi keadilan. Barulah setelah itu, kekuatan material yang kita miliki akan menjadi berkah, bukan bencana. Ia akan menjadi alat untuk memakmurkan bumi dan melindungi kaum yang lemah, bukan untuk menindas dan merusak.

Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita untuk menjadi agen-agen pembangun peradaban yang adil dan diridhai-Nya, sesuai dengan formula yang telah Dia gariskan dalam Al-Qur'an.

## Doa Penutup

Hadirin Jamaah Jumat Rahimakumullah, mari kita berdoa,

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَقَرَابَتِهِ وَأَزْوَاجِهِ  
وَذُرِّيَّاتِهِ أَجْمَعِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،  
إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا مِنَ الشُّرُورِ وَالْخُرَافَاتِ وَالنَّشَاوِمِ، وَتَبَيَّنَّا عَلَى التَّوْحِيدِ الْخَالِصِ  
وَالْتَّوَكُّلِ الْكَامِلِ عَلَيْكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الْعَمَلَ الصَّالِحَ وَالْعِلْمَ النَّافِعَ، وَاجْعَلْهُ دَافِعًا لِتَقْوِيَةِ إِيمَانِنَا وَبِنَاءٍ مُجْتَمَعِنَا  
عَلَى أَسَاسِ الْحَقِّ وَالْعَدْلِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ  
اللَّهِ أَكْبَرُ